

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Berdasarkan judul diatas, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka dan statistik (Ridwan dan Lestari, 1999). Metodologi penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu (Sugiyono, 2004).

Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2007).

Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

#### 3.2 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 2007). Variabel sebagai gejala yang bervariasi, secara umum variabel adalah objek penelitian dan merupakan apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006).

Penelitian ini mengidentifikasi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi

variabel-variabel lain. Variabel bebas penelitian ini adalah *Self-Efficacy* (X). Sedangkan variabel terikat adalah suatu variabel yang mempengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini adalah Prokrastinasi Akademik (Y).

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variable tersebut yang dapat diamati. Konsep perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasioanal disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2007). Dengan demikian peneliti menjelaskan definisi operasioanal dari *Self-Efficacy* dan Prokrastinasi Akademik.

#### 3.3.1 *Self efficacy*

*Self efficacy* merupakan keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu. *Self-Efficacy* diungkap melalui Skala *Self-Efficacy* yang disusun berdasarkan dimensi Bandura (1997) yang meliputi:

1. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas)
2. *Strength* (kekuatan keyakinan)
3. *Generality* (generalitas)

Pengukuran dalam variabel ini adalah dengan menggunakan skala likert dengan interpretasi semakin naik skor maka semakin tinggi *self efficacy* pada siswa, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah *self efficacy* pada siswa.

### 3.3.2 Prokrastinasi

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dilakukan secara sengaja dan dilakukan berulang-ulang tanpa memandang alasan apapun sehingga mengakibatkan dampak negatif kepada si pelaku seperti prestasi rendah, mendapatkan ranking jelek atau tidak naik kelas. Prokrastinasi akademik diungkap melalui Skala prokrastinasi akademik yang disusun berdasarkan dimensi Ferrari (1995) yang meliputi:

1. Gagal menepati dateline (*perceived time*)
2. Kesenjangan antara rencana dan kinerja (*intention action*)
3. Rasa tertekan saat menunda tugas (*emotional distress*)
4. Persepsi terhadap kemampuan (*perceived ability*)

Pengukuran dalam variabel ini adalah dengan menggunakan skala likert dengan interpretasi semakin naik skor maka semakin tinggi prokrastinasi akademik pada siswa, demikian juga sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada siswa.

## 3.4 Populasi dan Teknik Sampling

### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan Margono (2010) menjelaskan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang lingkup waktu yang ditentukan. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Maarif Miftahul Ulum.

**Table 3.1 Populasi Siswa MA Madrasah Aliyah Maarif Miftahul Ulum**

| KELAS         | JUMLAH SISWA |
|---------------|--------------|
| X             | 22           |
| XI            | 22           |
| XII-MIPA      | 17           |
| XII IPS       | 10           |
| <b>JUMLAH</b> | <b>71</b>    |

**Sumber: Guru BK MA Madrasah Aliyah Maarif Miftahul Ulum**

Berdasarkan table 3.1 maka dapat diketahui bahwa populasi siswa MAMaarif Miftahul Ulum berjumlah 71 siswa.

### 3.4.2 Teknik sampling

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi, sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama (Arikunto, 2006).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

Teknik sampel yang digunakan adalah *total sampling*. *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 siswa MA.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2014:91).

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer atau sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui internet. (Sugiyono, 2016:137).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala (kuesioner/angket). Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber sekunder, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016:142).

Pengambilan data untuk kepentingan penelitian ini menggunakan salah satu jenis *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial, dalam penggunaan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2016:93).

Adapun alternative jawaban dan skor skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**Table 3.2 Alternatif Jawaban Likert**

| No | <i>Favorabel</i><br>Alternatif Jawaban | Nilai | <i>Unfavorabel</i><br>Alternatif Jawaban | Nilai |
|----|--|-------|--|-------|
| 1. | sangat sesuai                          | 5     | sangat sesuai                            | 1     |
| 2. | Sesuai                                 | 4     | Sesuai                                   | 2     |
| 3. | Netral                                 | 3     | Netral                                   | 3     |
| 4. | tidak sesuai                           | 2     | tidak sesuai                             | 4     |
| 5. | sangat tidak sesuai                    | 1     | sangat tidak sesuai                      | 5     |

Penelitian ini menggunakan skala *self-efficacy* dan skala prokrastinasi akademik adapun pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

#### A. Skala *Self-Efficacy*

Skala *Self-Efficacy* yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Self-Efficacy* yang di adopsi peneliti dari penelitian Syahnur (2022) dari aspek-aspek skala *Self-Efficacy* yang disusun berdasarkan Bandura (1997). Alat ukur ini terdiri dari 32 butir Item. Akan dipaparkan pada table 3.3

**Table 3.3 Blue Print Skala *Self-Efficacy***

| Aspek                                  | Indikator  | Item      |             | Jumlah |
|--|--|-----------|-------------|--------|
|  |  | Favorabel | Unfavorabel |        |
| <b>Level (tingkat kesulitan tugas)</b> | Mendekati tugas yang sulit untuk diselesaikan            | 1,2       | 3,4         | 4      |
|  | Menerima tugas yang sulit                                | 5,6       | 7,8         | 4      |
|  | Mengatasi tugas yang sulit                               | 9, 10     | 11,12       | 4      |
| <b>Strenght (kekuatan keyakinan)</b>   | Keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuannya  | 13,14     | 15,16       | 4      |
|  | Cepat bangkit setelah mengalami kegagalan                | 17,18     | 19,20       | 4      |
|  | Gigih dalam berupaya mencapai tujuan                     | 21,22     | 23,24       | 4      |
| <b>Generality</b>                      | Berani mengambil resiko                                  | 25, 26    | 27, 28      | 4      |
|  | Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam berbagai situasi | 29,30     | 31, 32      | 4      |
|  | Total  | 16        | 16          | 32     |

## B. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala prokrastinasi akademik yang diadopsi oleh penelitian menurut Syahnur (2022) berdasarkan aspek-aspek menurut Ferrari,dkk (1995). Alat ukur ini terdiri dari 24 item. Akan dipaparkan pada tabel 3.4:

**Tabel 3.4 Blueprint Skala Prokrastinasi akademik**

| Aspek   | Indikator                   | Item      |             | Jumlah |
|---|-----------------------------|-----------|-------------|--------|
|   |                             | Favorable | Unfavorable |        |
| <i>Percived Time</i><br>(gagal menepati dateline)                   | Gagal menyelesaikan tugas   | 1,2       | 3,4         | 4      |
|   | Gagal memprediksi waktu     | 5,6       | 7,8         | 4      |
| <i>Intention action</i><br>(Kesenjangan antara rencana dan kinerja) | Tidak konsisten             | 9,10      | 11,12       | 4      |
| <i>Emotional distress</i> (rasa tertekan saat menunda tugas)        | Perasaan tidak menyenangkan | 13,14     | 15,16       | 4      |
| <i>Perceived ability</i><br>(persepsi terhadap kemampuan)           | Takut gagal                 | 17,18     | 19,20       | 4      |
|   | Ragu-ragu                   | 21,22     | 23,24       |        |
|   | Total                       | 12        | 12          | 24     |

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.6.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2006:5-6).

Validitas skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui validitas isi. Azwar (2006: 45) menjelaskan validitas isi terdiri dari dua tipe, yaitu validitas muka dan validitas logik. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya memakai validitas logik karena mengingat validitas muka adalah tipe validitas yang paling rendah signifikansinya karena hanya didasarkan pada penilaian terhadap format penampilan tes (Azwar, 1997). Validitas logik adalah tipe validitas yang menunjuk pada sejauh mana isi aitem merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur. Untuk memperoleh validitas logik yang tinggi, suatu aitem harus dirancang sedemikian rupa sehingga benar-benar berisi hanya aitem yang relevan dan perlu menjadi bagian tes secara keseluruhan.

Untuk mendukung validitas, maka peneliti menggunakan prosedur seleksi aitem dengan cara menguji karakteristik masing-masing aitem yang menjadi bagian dari skala pengukuran. Aitem-aitem yang tidak memenuhi syarat kualitas tidak diikutkan menjadi bagian dari skala pengukuran. Cara yang dipakai untuk seleksi aitem dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi aitem total. Sebagai kriteria pemilihan berdasarkan korelasi aitem total, digunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,25$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya pembedanya dianggap memuaskan. Untuk mengestimasi validitas item pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *IBM Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

### 3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *rely* dan *ability*. Meskipun reliabilitas mempunyai nama lain seperti: Keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan lain sebagainya, ide



pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 1997).

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor kesalahan (error) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya (Azwar, 2011:180).

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Alpha dari Cronbach yang memiliki ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Uji Alpha Cronbach biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel. Reliabilitas alpha adalah data yang diperhitungkan melalui satu bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada kelompok responden (Single-trial administration) (Azwar, 2011).

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai suatu upaya data yang telah tersedia kemudian diolah dengan statistic dan digunakan sebagai menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian (Sujarweni, 2014:103). Data penelitian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang ada, dengan metode statistic deskriptif dan inferensial (Azwar, 2011). Pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana yang bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan variable dependen jika nilai dari variable independen diubah. Seluruh proses dari analisis *statistic* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat bantu dengan program *IBM Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

Sebelum dilakukannya analisis data regresi sederhana, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi. Data yang digunakan harus memenuhi asumsi parametric karena data interval dan memenuhi uji asumsi sehingga dapat dianalisis (Sugiyono, 2019). Adapun uji dalam penelitian sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui pada penelitian variable independen (Self-Efficacy) dan dependen (Prokrastinasi Akademik) telah menyebar secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai  $p > 0,05$  sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka distribusi data tidak dikatakan normal (Gunawan, 2018:56). Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan alat bantu program *IBM Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

#### 2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Uji ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan masing-masing variable bebas memiliki hubungan yang linier dengan variable terikat. Kedua variable ini dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier jika signifikansi linier lebih besar dari 0,05 (Widhiarso, 2010:80).